

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan atau *pregnancy*, menurut *World Health Organization* (WHO) adalah proses seorang perempuan membawa *embrio* dan janin yang sedang berkembang di dalam rahimnya selama sembilan bulan atau lebih (V. K. M. Putri, 2020). Kehamilan menurut Federasi Obstetri Ginekologi Internasional adalah sebagai fertilisasi atau penyatuan dari *spermatozoa* dan *ovum* dan dilanjutkan dengan nidasi atau implantasi. Bila dihitung dari saat fertilisasi hingga lahirnya bayi, kehamilan normal akan berlangsung dalam waktu 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender intensional. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, dimana trimester utama berlangsung selama 12 minggu, trimester berikutnya adalah 15 minggu (minggu 13 sampai 27), dan trimester ketiga adalah 13 minggu (minggu 28 sampai 40). (Hedriana, 2019).

Pada saat trimester 1 ibu hamil merasakan berbagai macam keluhan seperti nyeri payudara, mengalami gangguan buang air besar atau sembelit, muncul flek darah, mual muntah, penambahan berat badan, sering buang air kecil, lapisan vagina menjadi lebih sensitif, kram, pendarahan vagina (Trimirasti, 2020).

Mual dan muntah terjadi karena perubahan pada sistem hormonal selama kehamilan, terutama peningkatan *Hormon Chorionic Gonadotropin* (Ramadhani & Ayudia, 2019). Rasa mual muntah pada seorang wanita yang hamil disebabkan oleh adanya perubahan hormonal yang terjadi pada ibu hamil.

Beberapa penyebab umum mual muntah yaitu peningkatan hormone estrogen dan progesteron yang dapat mengganggu sistem pencernaan ibu hamil dan membuat kadar asam lambung meningkat hingga muncul keluhan mual muntah. Meningkatnya *Hormone Chorionic Gonadotropin* (HCG) secara tiba tiba dapat mengakibatkan hilangnya lapisan perut, dan efek ini berupa rasa mual. Hormone HCG juga menyebabkan hilangnya gula dari darah, yang menimbulkan perasaan sangat lapar dan sakit. Jadi hormone HCG sangat berpengaruh terhadap timbulnya mual muntah pada ibu hamil. Makanan yang berminyak juga bisa menyebabkan mual dan muntah pada ibu hamil. Pada ibu hamil fungsi pencernaan menurun akibat hormone akan semakin memburuk saat mendapatkan asupan yang pedas dan berminyak (Auliana et al., 2013).

Mual dan muntah kehamilan atau *Nausea and vomiting of pregnancy* (NVP), dengan istilah medis emesis gravidarum merupakan komplikasi yang paling sering terjadi saat kehamilan hingga 85% pada ibu hamil. Di Amerika Serikat mencatat sekitar 4 juta dan 350.000 perempuan hamil yang terpengaruh setiap tahun karena *emesis gravidarum* atau mual muntah (Rospia & Muhartati, 2017).

Kejadian mual dan muntah yang berlebihan disebut Hiperemesis gravidarum. Hiperemesis Gravidarum akan membawa resiko gangguan Kesehatan bagi ibu, apabila berlangsung dengan durasi yang lama, dan menimbulkan gejala seperti mual muntah yang akan menyebabkan penurunan berat badan dan juga gangguan metabolisme tubuh yang dapat menyebabkan beberapa komplikasi seperti kekurangan gizi, lemas dan dehidrasi pada ibu. Komplikasi lain yang dapat terjadi adalah defisiensi vitamin, terutama vitamin

B1 (tiamin) dan vitamin K. Pada defisiensi vitamin B1 (thiamin) dapat menyebabkan *Wernicke encephalopathy* yang ditandai dengan pusing, gangguan penglihatan, *ataxia* dan *nystagmus*. Dan defisiensi vitamin K yang dapat menyebabkan koagulopati yang disertai dengan epistaksis. Hiperemesis gravidarum bila tidak ditangani bisa menyebabkan dehidrasi berat, ikterus takikardia, suhu meningkat, alkalosis, dan kelaparan (AR, 2012).

Jumlah kejadian Emesis Gravidarum menurut World Health Organization (WHO, 2019), mencapai 12,5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia, dengan angka yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan, dan 1,9% di Turki (Retni et al., 2020). Menurut Depkes RI tahun 2018 di Jawa Tengah terdapat 56,60% ibu hamil dari 121.000 dengan hiperemesis gravidarum, dan di kabupaten Jepara terdapat 50,21% ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dari jumlah ibu hamil 26.231 (Triana, 2020).

Pada tahun 2019 menurut Depkes, angka ibu hamil dengan kasus emesis gravidarum di wilayah Indonesia dari 2.203 angka kehamilan ibu, didapati sebanyak 543 ibu hamil yang menderita emesis gravidarum, pada trimester pertama kehamilan. Dari data itu rata-rata angka kejadian kasus emesis gravidarum pada tahun 2019 sebanyak 67,9%. Dimana, 60% hingga 80% angka kejadian ini terjadi pada ibu primigravida, serta 40%-60% angka kejadian pada ibu hamil dengan multigravida (Retni et al., 2020).

Studi pendahuluan yang dilakukan penelitian Auliana R. dengan judul Ibu Hamil Trimester 1 Dengan Mual bulan januari-maret 2013 data jumlah ibu hamil yang dirawat di RSUD Ambarawa Kabupaten Semarang sebanyak 72

orang. Dan yang menderita hiperemesis gravidarum 7 orang (3,16%) dari 72 ibu hamil. Di Antara 7 orang (3,16) tersebut didapatkan ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum berumur <20 tahun sebanyak 3 orang (42,85%), 20-35 tahun sebanyak 2 orang (28,57%), dan berumur >35 tahun sebanyak 2 orang (28,57%).(Auliana et al., 2013).

Dari penelitian dengan judul Tingkat Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Kabupaten Kendal dengan metode kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif survey dihasilkan Sebagian besar responden primigravida yaitu sebanyak 32 (59,3%) responden dan hanya 5 (9,3%) responden multigravida. Sebagian besar responden mengalami hiperemesis gravidarum sedang sebanyak 92,6% dan Sebagian kecil responden mengalami hiperemesis gravidarum ringan sebanyak 7,4% (Triana, 2020).

Jahe dapat bermanfaat untuk mengatasi mual muntah dan berbagai variasi kondisi medis. Kandungan senyawa *zingeronos* dan *shogaols* yang memberi efek antimuntah. Dan ada kandungan enzim pada jahe yang bisa menyebabkan tidak mual karena enzim mengkatalisis protein di dalam sistem pencernaan (Fitria, 2018).

Cara mengatasi mual muntah pada ibu hamil dapat dilakukan dengan mengkonsumsi ramuan tradisional seperti jahe yang dapat mengatasi mual muntah dengan cara diseduh. Jahe merupakan bahan yang mampu mengeluarkan gas dari dalam perut, sehingga dapat mengatasi perut kembung, dan jahe juga merupakan stimulus aromatic yang kuat, selain dapat mengurangi rasa mual dengan meningkatkan peristaltic usus. di dalam jahe terdapat 6 senyawa yang telah mengarah memiliki aktivitas antiemetic (anti mual). Kerja senyawa

tersebut lebih mengarah pada dinding lambung dari pada sistem saraf pusat. Kandungan yang terdapat pada jahe yaitu minyak atsiri Zingiberena (zingiberone), zingeron, zingiberol, zingiberene, vitamin A,B,C, dan resin pahit yang dapat memblokir serotonin yaitu suatu neurotransmitter yang disintesis pada neuron serotonergis dalam sistem saraf pusat dan sel-sel enterokromafin dalam saluran pencernaan, sehingga dapat dipercaya sebagai pengurangan rasa mual muntah. Nutrisi yang terkandung dalam jahe adalah potassium 3,4%, magnesium 3,0%, copper 3,0%, manganese 3,0%, dan vitamin B6 2,5%. Antiemetik (anti mual merupakan salah satu manfaat non-farmakologis jahe (Kendall et al., 2019)

Hasil Analisis dari penelitian Ramadhani, I. P., & Ayudia, F. (2019). Pengaruh Pemberian Minuman Jahe (*Zingiber Officinale* Var. *Rubrum*) Terhadap Penurunan Emesis Gravidarum Trimester Pertama menggunakan metode *Quasi eksperimen* dengan rancangan *control group pre-post test design* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan frekuensi emesis gravidarum sebelum dan sesudah diberikan minuman jahe. Frekuensi ibu hamil sebelum diberikan minuman jahe sebanyak 3,65 kali/hari dan sesudah diberikan minuman jahe menurun menjadi 2,18 kali/hari (Ramadhani & Ayudia, 2019).

Hasil penelitian Rospia, E. D., & Muhartati, M. (2017). Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Merah Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1 Di Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman didapatkan penurunan frekuensi emesis gravidarum dengan nilai rata-rata 9,53 pada kelompok eksperimen dan penurunan frekuensi pada emesis gravidarum dengan nilai rata-rata 5,27 pada kelompok kontrol. Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester, dimana

trimester utama berlangsung selama 12 minggu, trimester berikutnya adalah 15 minggu (minggu 13 hingga 27), dan trimester ketiga adalah 13 minggu (minggu 28 hingga 40). Pemberian ekstrak jahe merah memberikan pengaruh terhadap emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 (Rospia & Muhartati, 2017).

Penelitian Melanie Kadina, Sitikhe Henukh, Aning Pattipeilohy. (2019) pengaruh minuman sari jahe dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil di puskesmas alak yang dilakukan di Puskesmas Alak tahun 2018 menyimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada frekuensi mual muntah ibu hamil sebelum dan sesudah pemberian minuman sari jahe (Melanie Kadina, Sitikhe Henukh, Aning Pattipeilohy, 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil studi kasus pengelolaan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1 dengan fokus intervensi pemberian wedang jahe dengan harapan efektif dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil trimester 1 dengan wedang jahe.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat disusun rumusan masalah Bagaimana Pengaruh Wedang Jahe Terhadap Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester 1?

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian wedang jahe pada ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum di Puskesmas Kaliwungu.

2. Tujuan Khusus

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui gambaran emesis gravidarum pada ibu hamil trimester 1
- b. Mempelajari pengelolaan responden ibu hamil trimester 1 dengan emesis gravidarum
- c. Menganalisis hasil pengelolaan pemberian wedang jahe pada ibu hamil trimester 1 dengan *emesis gravidarum* dengan cara membandingkan frekuensi mual muntah sebelum dan sesudah dilakukan pemberian wedang jahe.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Kesehatan khususnya pada hubungan pemberian wedang jahe untuk ibu hamil dalam mengatasi mual muntah.

2. Praktis

- a. Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan bagi petugas Kesehatan untuk meningkatkan pelayanan ibu hamil yang khususnya mengalami *Emesis Gravidarum*.

- b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan pengaruh pemberian wedang jahe pada ibu hamil trimester 1 dalam mengatasi mual muntah atau *Emesis Gravidarum*, memiliki pengalaman dalam Menyusun, melaksanakan, dan menulis hasil penelitian.

c. Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Sebagai referensi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang keperawatan maternitas mengenai pengaruh pemberian wedang jahe pada ibu hamil trimester 1 untuk mengatasi *emesis gravidarum*, serta sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.

d. Bagi Responden

Diharapkan bisa bermanfaat bagi ibu hamil trimester 1 dalam mengatasi mual muntah khususnya menggunakan wedang jahe.